

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
 Posisi Laporan : TW IV / 2021

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL TW IV / 2021		INDIVIDUAL TW III / 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		92 hari
HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		83.782.700		82.288.015
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	57.081.365	3.739.153	57.288.753	3.801.325
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	26.942.473	1.347.124	25.596.154	1.279.808
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	30.138.892	2.392.029	31.692.599	2.521.517
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	89.711.713	28.703.069	90.488.558	29.876.644
	a. Simpanan operasional	41.897.144	10.271.666	38.375.239	9.408.056
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	47.814.569	18.431.403	52.113.319	20.468.588
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	743.333	743.333
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :	19.125.445	2.606.899	18.853.101	3.596.695
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	18.353.940	1.835.394	16.951.562	1.695.156
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	771.505	771.505	1.901.538	1.901.538
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		35.049.121		37.274.664
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	17.252.769	211.403	13.831.713	189.298
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	6.870.238	4.461.065	7.007.690	4.944.483
10	Arus kas masuk lainnya	788.695	788.695	227.561	227.561
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	24.911.701	5.461.163	21.066.964	5.361.342
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		83.782.700		82.288.015
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		29.587.958		31.913.322
14	LCR (%)		283,16%		257,85%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Analisis

1. Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTN periode TW IV / 2021 sebesar 283,16%, naik 25,32 poin dibandingkan periode TW III / 2021 yaitu sebesar 257,85%. Peningkatan nilai LCR TW IV / 2021 disebabkan oleh peningkatan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) yang disertai dengan penurunan *Net Cash Outflow* (NCO). Kondisi likuiditas Bank BTN memadai karena nilai LCR berada di atas batas minimal atau *threshold* regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian peningkatan LCR TW IV / 2021:
 - a. HQLA TW IV / 2021 sebesar Rp 83,78 T, naik Rp 1,49 T (1,82%) dibandingkan TW III / 2021. Peningkatan HQLA berasal dari HQLA level 1 sebesar Rp 1,59 T, namun terjadi penurunan pada HQLA level 2A sebesar Rp 0,69 M, dan HQLA level 2B sebesar Rp 102,82 M.
 - b. NCO TW IV / 2021 sebesar Rp 29,59 T, turun Rp 2,32 T (7,29%) dibandingkan TW III / 2021. Penurunan NCO berasal dari penurunan *Cash Outflow* (CO) yang disertai dengan peningkatan *Cash Inflow* (CI). CO TW IV / 2021 sebesar Rp 35,05 T, turun Rp 2,23 T (5,97%) dibandingkan TW III / 2021. Penurunan CO berasal dari penarikan simpanan nasabah perorangan dan penarikan pendanaan usaha mikro usaha kecil sebesar Rp 62,17 M, penarikan pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp 1,17 T dan arus kas keluar lainnya sebesar Rp 989,80 M. Sedangkan CI TW IV / 2021 sebesar Rp 5,46 T, naik Rp 99,82 M (1,86%) dibandingkan TW III / 2021. Peningkatan CI berasal dari pinjaman dengan agunan sebesar Rp 22,11 M dan arus kas masuk lainnya sebesar Rp 561,13 M, namun terjadi penurunan pada tagihan berdasarkan pihak lawan sebesar Rp 483,42 M.
2. HQLA Bank BTN periode TW IV / 2021 sebesar Rp 83,78 T didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 43,60 T (52,04% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 38,53 T (45,99% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja *treasury*, *risk*, *strategic*, *funding* dan *lending*. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional *low cost* serta penghimpunan dana *wholesale* melalui *bilateral loan*, penerbitan NCD, obligasi, dan sekuritisasi.